
**ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN
MENGUNAKAN METODE WISN DAN *FISHBONE* DI PUSKESMAS
AMBULU TAHUN 2019**

**Raisa Putri Ramadhani¹, Rinda Nurul Karimah², Nugroho Setyo Wibowo³, Andri Permana
Wicaksono⁴**

Program Studi Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember^{1,2,3,4}

**e-mail: raisaputrirr@yahoo.co.id¹, rindanurul2019@mail.ugm.ac.id², nugroho@polije.ac.id³,
andriperman4@gmail.com⁴*

Abstrak

Permasalahan yang ada terkait beban kerja dari petugas di unit rekam medis di Puskesmas Ambulu ialah tidak pernah dilakukannya analisis dan evaluasi, selain itu semenjak tahun 2018 unit rekam medis dan unit pendaftaran terpecah menjadi dua unit yang berdiri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis beban kerja petugas rekam medis sehingga diketahui tingkat beban kerja dari petugas menggunakan metode WISN (workload indicator staff need), jika telah diketahui beban kerja petugas rekam medis selanjutnya dilakukan analisis faktor penyebab beban kerja dengan menggunakan metode fishbone dengan pendekatan 5M (man, money, methode, material, mechine) lalu dilanjutkan dengan FGD (focus group discusion) untuk menentukan prioritas utama penyebab beban kerja sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan beban kerja. Penelitian ini merupakan jenis penilitan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD. Subyek penelitian ini ada 3 petugas rekam medis yaitu 1 perekam medis dan 2 pembantu perekam medis. Berdasarkan penelitian ini analisis beban kerja yaitu jobd escription sudah terlaksana dengan baik dikarenakan dalam job description masih belum terdapat pembagian tugas berdasarkan jabatan sehingga penyelesaian tugas dilakukan bersama-sama. Hasil perhitungan beban kerja mengetahui jumlah kebutuhan petugas didapatkan hasil jumlah ideal petugas yang dibutuhkan yaitu 4,85 sehingga dibulatkan menjadi 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa beban kerja di unit rekam medis tinggi dengan jumlah 0,6. Upaya perbaikan beban kerja diantaranya dilakukan penambahan jumlah sumber daya manusia serta diadakan pelatihan sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan dari petugas.

Kata Kunci : Beban kerja, Faktor penyebab beban kerja, Workload indicator staff need

Abstract

The existing problem that related to workload of medical records officer in Primary Health Care of Ambulu there are never done the analysis and evaluation, more over since 2018 medical record unit and registration unit splinted into two unit to be on one's own. This research that intend to do the analysis workload of medical record officers therefore be discovered the level of workload of officer with WISN (workload indicator staff need) methode. If ther is already known the workload of medical record officers the next is an analysis of causative factors of workload was carried out with fishbone methode with approach of 5M (man, money, methode, material, mechine) and then the next with FGD (focus group discusion) to determine the main priority that caused workload so that improvements of workload can be made. The type of this research is a qualitative with collecting data tecnic in the form of observation, interview, documentation, and FGD. The subject of this research are 3 medical record officer, there are 1 medical recorder and 2 medical recorder helper. The based on this research workload analysis the job description is well done because in the job description there is no division of tasks according to position so completion of the task have done together. The result of the calculation of workload is knowing the amount of officer needs the results obtained ideal number of officers there are 4,85 there for be rounded to 5 so the conclusion is the workload in the unit medical record is high with rhe total 0,6. The efforts to improve the workload including addition of human resources and the held of training thus increasing the knowledge and skills of officers.

Keywords : Workload, the causative factor of workload, Workload indicator staff need

1. Pendahuluan

Berdasarkan Menkes (2014), pusat kesehatan masyarakat yang biasa disingkat menjadi puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan primer yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat yang lebih mengutamakan pemberian pelayanan pada aspek promotif dan preventif dibandingkan dengan aspek kuratif maupun aspek rehabilitatif agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Fasilitas pelayanan yang disediakan oleh puskesmas terdiri dari unit medis maupun unit penunjang medis. Unit medis yang terdapat pada puskesmas terdiri dari unit rawat jalan, unit rawat inap, unit rawat darurat dan lain sebagainya, sementara untuk unit penunjang medis pada puskesmas diantaranya terdiri dari unit pendaftaran dan unit rekam medis, Unit pdiantaranya unit rawat jalan yang terdiri dari berbagai macam poli, unit rawat inap, unit gawat darurat serta unit lainnya termasuk unit rekam medis.

Menurut Menkes (2008) rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan pelayanan yang diberikan kepada pasien selama berada di pusat kesehatan masyarakat. Isi dari catatan berkas rekam medis dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu data sosial serta data medis pasien. data sosial pasien tersebut antara lain identitas pasien, sementara data medis pasien yaitu segala tindakan pelayanan kesehatan yang telah diberikan kepada pasien. Dalam pengisian isi dari berkas rekam medis yang bertanggung jawab yaitu dokter, serta tenaga kesehatan baik medis maupun non medis diantara perekam medis

Menurut Pranoto (2015), analisis beban kerja merupakan suatu upaya untuk mengetahui waktu yang digunakan oleh petugas untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu yang diharapkan dapat mengetahui proporsi jumlah petugas yang diperlukan dalam suatu unit kerja tertentu dalam suatu instansi termasuk puskesmas. Analisis beban kerja harus dilakukan rutin guna mendapatkan informasi mengenai gambaran beban kerja dari unit-unit pada suatu instansi. Hal

ini dikarenakan gambaran-gambaran tersebut pada umumnya seirama dengan perkembangan kinerja dari suatu organisasi yang ada pada instansi tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu masih belum pernah dilakukan sebelumnya. Jumlah petugas yang terdapat di unit rekam medis berjumlah 3 orang dimana hanya terdapat satu orang yang merupakan lulusan dari rekam medis sementara 2 orang lainnya merupakan lulusan SMA.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada 4 Mei 2019, diketahui rata-rata angka kunjungan pasien per harinya yang didapat dengan cara melakukan perhitungan jumlah seluruh pasien dibagi dengan jumlah hari aktif kerja petugas selama sebulan. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa angka kunjungan pasien di Puskesmas Ambulu menunjukkan adanya kenaikan jumlah pada bulan Juli sebanyak 1 orang, Oktober sebanyak 13 orang, Desember sebanyak 3 orang, Januari sebanyak 9, Februari sebanyak 8 orang, dan Maret sebanyak 2 orang. Serta menunjukkan penurunan angka kunjungan pasien pada bulan Juni sebanyak 2 orang, Agustus sebanyak 19 orang, September sebanyak 8 orang, November sebanyak 4 orang, dan April sebanyak 22 orang. Dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah pasien tertinggi terdapat pada bulan Oktober, serta terjadi penurunan angka kunjungan pasien terendah pada bulan April.

Jumlah kunjungan pasien merupakan salah satu dari faktor penyebab terjadinya beban kerja dari petugas rekam medis yang nantinya dibandingkan dengan jumlah petugas, selain jumlah kunjungan pasien, masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan beban kerja dari petugas rekam medis. Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu dapat dibagi menjadi 2 antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu cenderung diakibatkan, motivasi, dan persepsi kerja dari petugas yang menganggap pekerjaan mereka lebih banyak dibandingkan jumlah tenaga kerjanya sehingga menyebabkan petugas tersebut memilah dan memilih pekerjaan dan beberapa pekerjaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab perekam medis menjadi tidak dikerjakan. Faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja petugas rekam medis di puskesmas ambulu antara lain lingkungan kerja beserta

sarana dan prasarana, angka kunjungan pasien, serta *job description* dimana didalamnya terdapat rincian tugas serta wewenang yang harus dilakukan oleh petugas di unit rekam medis.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka perlu dilakukan suatu analisis beban kerja untuk mengetahui tingkat beban kerja petugas rekam medis serta menentukan faktor utama penyebab beban kerja dari petugas sehingga nantinya dapat dilakukan upaya perbaikan dengan mencari solusi agar kualitas pelayanan yang dihasilkan dapat maksimal maka dari itu dengan adanya analisis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi puskesmas dalam membentuk susunan anggota di unit rekam medis dengan tugas dan wewenang yang sesuai dengan kebutuhan supaya menghasilkan pelayanan yang berkualitas serta memperbaiki isi dari *job description* agar semua kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh perekam medis dapat terealisasi dengan sepenuhnya di Puskesmas Ambulu sehingga didapatkan kualitas pelayanan yang paripurna. Analisis beban kerja petugas rekam medis di puskesmas ambulu dilakukan dengan menggunakan metode WISN, dimana dengan menggunakan metode WISN maka dapat diketahui jumlah staf yang dibutuhkan serta tekanan beban kerja dari petugas. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan metode WISN maka selanjutnya akan dilakukan analisis faktor penyebab yang dapat memengaruhi beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu dengan menggunakan metode *fishbone*. Metode *fishbone* merupakan suatu metode sebab akibat yang digunakan untuk menentukan suatu permasalahan utama dengan cara melakukan diskusi kelompok. Metode *fishbone* yang digunakan pada penelitian ini dengan cara pengelompokan 5M (*man, money methode, material, dan machine*) terhadap permasalahan yang ditemukan..

Berdasarkan paparan dari permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang 'Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medik dengan menggunakan Metode WISN dan *fishbone* di Puskesmas Ambulu Tahun 2019' kelebihan analisis beban kerja petugas ini yaitu untuk mengetahui jumlah petugas rekam medis yang dibutuhkan, selanjutnyamenentukan faktor utama penyebab beban kerja agar dicari solusinya, faktor penyebab beban kerja petugas ditinjau dari faktor internal yaitu motivasi dan persepsi petugas terhadap pekerjaan yang dikerjakan serta faktor eksternal sarana dan prasarana dan tingkatan banyaknya pekerjaan .

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Elisanti, A.D Ardianto, E. T 2020). Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data antara lain observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Sehingga didapatkan data-data yang nantinya akan diolah dengan menggunakan metode WISN yang akhirnya didapat tingkat beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu dan kemudian dari hasil tersebut dicari faktor utama dari beban kerja petugas dengan menggunakan metode *Fishbone*.

Jenis data yang dikumpulkan peneliti dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu data primer dan sekunder, untuk data primer yaitu data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara yang didapatkan hasil seluruh aktivitas dari petugas, sementara untuk data sekunder yaitu data kehadiran petugas serta daftar kunjungan pasien di Puskesmas Ambulu.

2.1 Jenis/desain Penelitian

Penelitian analisis beban kerja yang dilakukan kepada petugas rekam medis Puskesmas Ambulu merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode WISN dan digram *fishbone*.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ambulu yaitu 3 orang narasumber yang merupakan petugas rekam medis serta 1 orang petugas perekam medis serta 2 orang pembantu perekam medis yang berdasarkan *job description* dari petugas tersebut. Dari ketiga petugas

rekam medis, satu diantaranya yang merupakan lulusan dari D-III Rekam Medis, sementara 2 lainnya merupakan lulusan sekolah menengah atas (SMA).

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk menganalisis beban kerja petugas rekam medis menggunakan wawancara yang disertai pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan akan disajikan ke informan yang berkaitan dengan beban kerja petugas rekam medis bagian, observasi yang beserta pedoman observasi yang berisi hal-hal yang perlu diamati yang berkaitan dengan kinerja petugas rekam medis dokumentasi seperti halnya merupakan bukti penunjang dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan mengolah data yang diperoleh serta memaparkan hasil penelitian analisis beban kerja petugas rekam medis. Pengolahan data disini menggunakan metode WISN (*Workload Indicator Staff Need*) dengan mengidentifikasi daftar hadir dari petugas serta waktu kerja dari petugas yang nantinya dapat dihitung dan diketahui tingkat beban kerja dari petugas rekam medis, kemudian dari hasil tersebut dianalisis untuk diketahui faktor utama penyebab dari beban kerja petugas dengan menggunakan metode *fishbone*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Job Description Petugas Rekam Medis di Puskesmas Ambulu Jember

Tahun 2019.

Menurut Elbadiansyah (2019) menyatakan bahwa *job description* atau yang biasa disebut dengan deskripsi pekerjaan merupakan suatu catatan yang berisikan tugas serta tanggung jawab pekerja terhadap suatu jabatan tertentu. Isi dari *job description* ini telah disesuaikan dengan kondisi pekerjaan di lapangan sehingga dengan adanya *job description* dapat digunakan dalam perekrutan dan seleksi tenaga kerja baru, penempatan posisi jabatan, penentuan pendidikan dasar serta kemampuan yang dimiliki oleh petugas, pelatihan serta perbaikan syarat-syarat dalam pekerjaan, perencanaan organisasi dan promosi jabatan petugas.

Isi dari *job description* harus dipaparkan secara rinci dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat dijadikan pedoman bagi petugas agar kedepannya segala aktifitas di unit rekam medis terkait dengan tugas dan wewenang dari petugas dapat terkoordinir dengan baik sehingga petugas tidak merangkap pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Puskesmas Ambulu tahun 2019 menghasilkan informasi bahwa pada unit rekam medis di Puskesmas Ambulu sudah terdapat *job description*. Namun *job description* tersebut diperuntukkan unit kerja rekam medis dan loket pendaftaran.

Pada tahun 2018 terjadi pemisahan unit kerja, antara loket pendaftaran dan rekam medis sementara untuk *job description* yang ada masih belum dilakukan pembaharuan sehingga pembagian tugas dan tanggung jawab antara petugas loket pendaftaran dengan petugas rekam medis yang dilakukan secara manual yaitu dengan cara didiskusikan mengenai apa saja tugas dan wewenang dari masing-masing unit. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara dari informasi berikut ini:

“*jobdesc* disini sudah ada, dan isinya juga cukup jelas, di *jobdesc*nya kan masik jadi satu sama pendaftaran jadi yang dibagi sendiri tugasnya”

Dapat disimpulkan bahwa *jobdescription* dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu sudah ada namun isinya belum diperbarui mengingat struktur organisasi yang berubah dikarenakan terbentuknya unit kerja baru yaitu rekam medis.

3.2. Identifikasi Prioritas Jenis Fasilitas Kesehatan

Menurut Retnowati (2019) analisis beban kerja merupakan suatu aktivitas yang perlu dilakukan secara berkala, selain itu analisis ini juga perlu dilakukan apabila terdapat perubahan dalam struktur organisasi sehingga diperlukan rencana promosi dan rotasi karyawan.

Metode WISN yang digunakan untuk mengukur kesesuaian kebutuhan jumlah petugas tidak dapat diterapkan sekaligus dalam satu waktu terhadap seluruh unit kerja yang ada di puskesmas hal ini dikarenakan sumber daya yang terbatas, maka dari itu perlu diadakan prioritas untuk menentukan unit kerja yang akan menjadi target untuk penerapan metode WISN.

Penambahan jumlah petugas rekam medis berguna untuk meratakan sumber daya manusia agar dapat terlaksana pelayanan yang berkualitas, namun dengan adanya distribusi petugas ke rekam medis maka perlu adanya pengukuran kesesuaian jumlah petugas dengan menggunakan metode WISN mengingat masih terdapat tugas dan wewenang yang masih belum dapat dilakukan oleh petugas rekam medis.

3.3. Memperkirakan Waktu Kerja Yang Tersedia

Perhitungan waktu kerja yang tersedia dapat dilihat dari lampiran 8. Waktu kerja yang tersedia merupakan waktu seorang pekerja melakukan pekerjaannya yang dikaitkan dengan data kehadiran. Hal ini dikarenakan setiap orang berhak untuk libur dari melakukan aktivitas pekerjaan. Memperkirakan waktu kerja yang tersedia dapat dilakukan dengan menjumlahkan hari kerja dalam satu tahun kemudian dikurangi dengan hari libur, hari cuti tahunan, hari cuti lainnya seperti pelatihan dan lain sebagainya serta ketidakhadiran petugas yang disebabkan oleh kepentingan pribadi. Untuk hal ini Puskesmas Ambulu memiliki hari kerja dimulai dari hari senin hingga hari sabtu sehingga total hari kerjanya berjumlah 6 hari yaitu hari senin dimulai dari pukul 07.00 s/d 14.00, untuk hari jum'at dimuali dari pukul 07.00 s/d 11.00 sementara untuk hari sabtu dimuali dari pukul 07.00 s/d 12.30. Hal ini didukung dari kutipan wawancara dari informasi berikut ini:

“Disini hari kerjanya untuk petugas rekam medis sama kayak petugas lain, ya dari senin sampai sabtu, sementara jamnya hari senin sampai kamis dari jam 7 pagi sampai jam 2 siang, kalo hari jumat dari jam 7 pagi sampai jam 11 sedangkan sabtu dari jam 7 pagi sampek jam setengah 1”

Hari yang dibutuhkan untuk menghitung waktu kerja petugas rekammedis di Puskesmas Ambulu yaitu 313 hari aktif kerja selama satu tahun, 16 hari libur nasional berdasarkan tanggalan, 8 hari cuti nasional berdasarkan tanggalan, serta rata-rata waktu kerja dalam satuan jam yaitu 6,2 jam yang dimulai dari hari senin hingga sabtu.

Tabel 1 Waktu Kerja Yang Tersedia Petugas Rekam Medis

No	Job Description	A	B	C	D	E	F	AWT
1	Paetugas Rekam Medis	313	16	8	0	0	6	1791,8
2	Pembantu Rekam Medis 1	313	16	8	0	0	6	1791,8
3	Pembantu Rekam Medis 2	313	16	8	0	0	6	1791,8

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Perhitungan WISN yang terdapat pada tabel 3.1 menjelaskan bahwa hasil perhitungan waktu kerja yang tersedia petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu selama setahun yaitu 1791,8 jam.

3.4. Identifikasi Komponen Beban Kerja

Menurut WHO (2010:18) menyatakan komponen beban kerja merupakan aktivitas kerja yang dilakukan oleh petugas yang menghabiskan waktu kerja dari petugas selama sehari-hari. Komponen beban kerja yang ada pada suatu instansi kesehatan dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu kegiatan pelayanan kesehatan, kegiatan pendukung dan kegiatan tambahan.

3.5. Standar Aktivitas Beban Kerja

Tabel 2 Standar Pelayanan Rekam Medis

Kategori staf : perekam medis di puskesmas ambulu		
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	Satuan waktu/Tingkatan Kerja
Aktivitas pelayanan kesehatan semua perekam medis	Pembuatan berkas rekam medis pasien baru	1 menit per klien
	Pengambilan berkas	4 menit per klien
	Pembuatan Tracer	0,5 menit per klien
	Pengembalian Berkas	1 menit per klien
	Penyusunan Formulir	2 menit per klien
	Pengecekan kelengkapan formulir	2 menit per klien
	Pengecekan Kelengkapan Isi	4 menit per klien
	Pelaporan RM	6 menit per klien

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dapat diketahui bahwa aktivitas pelayanan rekam medis yang membutuhkan waktu paling banyak yaitu *assembling*, hal ini dikarenakan petugas selain mengurutkan formulir sesuai tanggal juga mengecek kelengkapan formulir, sehingga jika terdapat formulir yang tidak lengkap maka petugas akan meminta pihak terkait untuk melengkapinya.

Tabel 3 Standar Kegiatan Pendukung

Kategori staf : perekam medis di puskesmas ambulu			
Rata-rata jam kerja yang tersedia dalam sehari: 6,2 Jam			
Hari kerja dala seminggu: 6 Hari			
Hari kerja dalam setahun: 289 Hari			
Jam kerja dalam setahun: 1.791,8 Jam			
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	CAS (waktu kerja yang sebenarnya)	CAS% (presentasee waktu kerja)
Aktivitas pendukung semua perekam medis	Distribusi	8 menit perhari 154 jam setahun	$8,6\%=(154/1791,8)\times 100$
	Perencanaan RM	120 Menit per tahun	$6,7\%=(120/1791,8)\times 100$
	Rapat	12 jam per bulan	$8,0\%=[(12\times 12)/1791,8]\times 100$
	Jumlah CAS%		23,3%

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui standar kegiatan pendukung atau CAS sebesar 23,4% dimana angka persentase terbesar terdapat pada aktivitas rapat yang diadakan setiap bulan.

Tabel 4 Standar Kegiatan Tambahan

Kategori staf : perekam medis di puskesmas ambulu				
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	Jumlah Staf	IAS (Waktu kerja aktual per orang)	IAS Tahunan
Aktivitas tambahan tertentu perekam medis	Pengawasan Mahasiswa Perekam medis yang Magang	1	10 jam per tahun	10 jam setahun
	Total IAS dalam setahun			3.4. am

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total IAS yang merupakan waktu kerja aktual per orang dalam kurun waktu satu tahun untuk petugas rekam medis sebanyak 10 jam.

3.6. Standar Beban Kerja Petugas rekam Medis di Puskesmas Ambulu

Perhitungan standar beban kerja jumlah waktu kerja petugas (AWT) yaitu 21.108 jam, sedangkan satandar pelayanan rekam medis berdasarkan tabel 9.1 aktivitas *filing* sebanyak 5 menit per pasien, aktivitas *assembling* selama 8 per pasien, dan aktivitas pelaporan selama 6 menit per pasien

Tabel 5 Standar beban kerja

Kategori staf : perekam medis di puskesmas ambulu		
AWT dalam setahun: 1.791,8 jam		
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	Satuan waktu/Tingkatan Kerja
Aktivitas pelayanan kesehatan semua perekam medis	Pembuatan berkas baru	$(1.791,8 \times 60) = 107.508$
	Pengambilan berkas	$(1.791,8 \times 15) = 26.877$
	Pembuatan tracer	$(1.791,8 \times 120) = 26.877$
	Pengembalian berkas	$(1.791,8 \times 60) = 107.508$
	Penyusunan formulir	$(1.791,8 \times 30) = 53.754$
	Pengecekan kelengkapan lembar formulir	$(1.791,8 \times 30) = 53.754$
	Pengecekan kelengkapan isi Pelaporan RM	$(1.791,8 \times 15) = 26.877$ $(1.791,8 \times 10) = 17.918$

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dapat diketahui bahwa satuan waktu pada standar beban kerja paling tinggi yaitu aktivitas *filing* dengan jumlah 21.501,6 jam, sedangkan satuan waktu untuk standar beban kerja paling rendah yaitu aktivitas *assembling* dengan jumlah waktu 13.918 jam.

3.7. Menentukan Kebutuhan staf Menggunakan Metode WISN

Menurut WHO (2010:26) menentukan kebutuhan staf merupakan perhitungan kebutuhan staf sesuai dengan semua pekerjaan yang dilakukan oleh petugas mulai dari kegiatan pelayanan, keiatan pendukung maupun kegiatan tambahan.

Tabel 6 Menentukan kebutuhan staf

Kategori staf : perekam medis di Puskesmas Ambulu				
AWT dalam setahun: 1.584 jam				
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	Beban kerja tahunan	Standar beban kerja	Jumlah staf yang dibutuhkan
Aktivitas pelayanan kesehatan semua perekam medis	Pembuatan berkas baru	21.108	107.508	0,2
	Pengambilan berkas	21.108	26.877	0,8
	Pembuatan tracer	21.108	215.016	0,1
	Pengembalian berkas	21.108	107.508	0,2
	Penyusunan formulir	21.108	53.754	0,4
	Pengecekan kelengkapan lembar formulir	21.108	53.754	0,4
	Pegecekan kelengkapan isi Pelaporan RM	21.108	26.877	0,8
			17.918	1,2
A. Jumlah staf yag dibutuhkan kegiatan pelayanan kesehatan				4,1
Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	CAS (waktu kerja yang sebenarnya)	CAS% (presentasee waktu kerja)	
Aktivitas pendukung semua perekam medis	Perencanaan RM	120 Menit per tahun	$6,7\% = (120/1791,8) \times 100$	
	Rapat	12 jam per bulan	$8,0\% = [(12 \times 12)/1791,8] \times 100$	
	Distribusi	147 jam setahun	$8,6\% = (154/1791,8) \times 100$	
Jumlah CAS%			23,3%	
B. Faktor kategori tunjangan $\{1/[1-(presentase\ total\ CAS/100)]\}$			1,3	

Kelompok beban kerja	Komponen beban kerja	Jumlah Staf	IAS (Waktu kerja aktual per orang)	IAS Tahunan
Aktivitas tambahan tertentu perekam medis	Pengawasan Mahasiswa Perekam medis yang Magang	1	10 jam per tahun	10 jam setahun
	Total IAS dalam setahun		10 jam	
C. Faktor Penyisihan Individu (Total IAS Tahunan/AWT)			0,0056	
Total jumlah staf yang diperlukan berdasarkan WISN (AxB+C)		5,33		

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dapat diketahui bahwa kebutuhan petugas berdasarkan metode WISN berjumlah 4,85 untuk mengetahui angka jumlah kebutuhan petugas dengan pastinya maka perlu dibulatkan terlebih dahulu. Menurut WHO (2010) pembulatan angka dapat terjadi dibulatkan keatas maupun kebawah tergantung besarnya angka setelah koma seperti jika angka dibelakang koma 0 sampai 1 maka akan dibulatkan kebawah namun jika angka dibelakang koma 2 sampai 9 maka akan dibulatkan keatas. Jadi jumlah kebutuhan petugas berdasarkan metode WISN yang berjumlah 4,85 dapat dibulatkan keatas sehingga menjadi 5, sehingga petugas yang dibutuhkan menurut metode WISN berjumlah 4 orang

3.8. Menganalisis dan Menafsirkan Hasil Perhitungan Dengan Menggunakan Metode WISN

Menganalisis dan menafsirkan hasil perhitungan sehingga dapat diketahui tingkat beban kerja dari petugas yang terkait. Kebutuhan petugas rekam medis menurut metode WISN dapat diketahui berjumlah 5 orang, sementara jumlah petugas yang ada berjumlah 3 orang, sehingga terdapat selisih kekurangan petugas sebanyak dua orang. Untuk mengetahui tekanan beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu.

Tabel 7 Hasil Analisa dan Menafsirkan WISN

Kategori Staf : Rekam mMedis di Puskesmas Ambulu					
Jumlah Saat ini	Jumlah Yang dibutuhkan Berdasarkan WISN	Kekurangan /Kelebihan	Masalah Tenaga Kerja	Rasio WISN	Tekanan Beban Kerja
3	5	-2	Kekurangan	0,6	Tinggi

Sumber: Data Primer Yang diolah Peneliti

Dapat disimpulkan bahwa tekanan beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu tinggi dengan jumlah 0,6

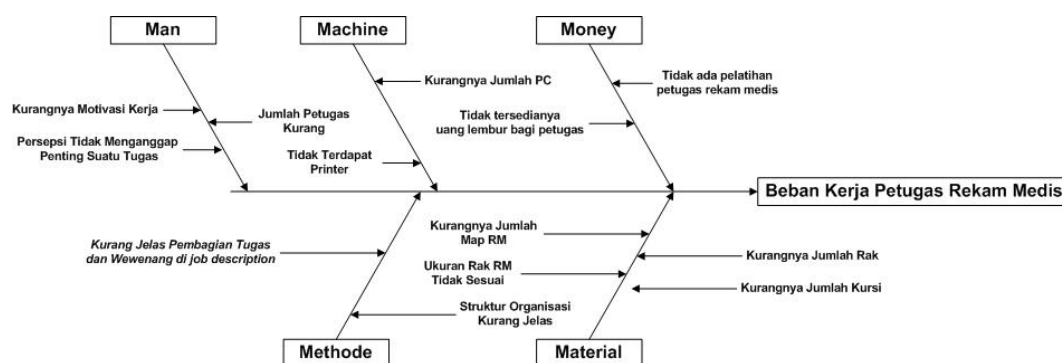
3.9. Analisis Faktor Penyebab Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Fishbone

Diagram *fishbone* merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dari permasalahan yang ada. Penelitian analisis faktor penyebab beban kerja ini menggunakan pendekatan 5 M (*man, money, method, material, machine*). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penyebab dari beban kerja petugas rekam medis berdasarkan faktor manusia (*man*) yaitu terdiri dari kurangnya motivasi petugas terhadap suatu pekerjaan serta kurangnya jumlah petugas, untuk faktor *machine* yaitu kurangnya jumlah PC serta tidak tersedianya printer, sementara untuk *money* yaitu tidak tersedianya anggaran untuk peplaihan bagi petugas serta tidak terdapat anggaran tunjangan bagi petugas yang melakukan kerja lembur, untuk *method* yaitu kurang jelasnya struktur organisasi serta pada *job description* tidak terdapat pembagian tugas menurut jabatan, untuk *material* yaitu kurangnya jumlah rak, kurangnya jumlah kursi, kurangnya jumlah map. Dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut:

“kalo kendalanya dari faktor manusianya ya kurangnya jumlah petugas juga petugas sini kan Cuma dikit jadi ndak mau ribet ya kerjakan sebisanya dah, sementara kalo dari peralatan mesin ya komputernya kurang disini Cuma ada satu sama ndak ada printer jadi kalo formulirnya habis minta dulu kertas formulir ke TU jadi nanti mereka yang ngasik, Sementara kalo uang sih sebenarnya ndak ada tapi kalo misalnya bisa ya butuh anggaran buat pelatihan kan disini petugas yang lulusan rekam

medis Cuma satu yang lain kan bukan sama kalo bisa ada tunjangan uang lembur dah. Kalo *method* ya ini kan masuk baru jadi *jobdesc* masih ndak ada pembagian tugas terus rekam medis di struktur organisasinya masih belum tercantum. Kalo material ya yang pasti jumlah raknya kurang jadi mapnya ditaruk dikerdus gitu, terus mapnya yang putih yang udah disediakan kurang jadi beberapa rekam medis yang ndak pake map jadi ditumpuk jadi satu gitu. Kalo *jobdesc* nanti mau di rubah masih, itu kan masuk pake yang lama isisnya jadi antara rekam medis dengan pendaftaran masih jadi satu, jadi nanti bisa diatur ulang, Kalo struktur organisasi ya sama kaya *jobdesc*, nanti diatur ulang, kan ini masih baru jadi masih perlu banyak perbaikan dan penyesuaian”

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disusun diagram ikan (*fishbone*) seperti di bawah ini :



Gambar 1. Fishbond Chart

3.10. Menentukan Faktor Utama Penyebab Beban Kerja Serta solusi Dengan Menggunakan FGD

Berdasarkan hasil kegiatan FGD (*focus group discussion*) pada Sabtu 14 Desember 2019 didapatkan hasil analisis faktor utama penyebab tingginya beban kerja petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu serta solusi untuk mengatasi tingginya beban kerja tersebut. Hasil dari FGD yang telah dilakukan yaitu dapat diketahui bahwa faktor utama penyebab dari tingginya beban kerja merupakan ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja perekam medis dengan tugas yang dikerjakan. Dapat dibuktikan seperti kutipan berikut:

“Penyebab utamanya ya dari manusianya, petugasnya kurang Cuma 3 orang sedangkan tugasnya banyak, solusinya ya perlu adanya penambahan petugas, kalo pelatihan sepertinya untuk sekarang ndak bisa soalnya tidak ada danany, mungkin nanti bisa diadakan pelatihan”

Rekam medis di Puskesmas Ambulu terkait beban kerja perlu adanya penambahan petugas sehingga beban kerja dari petugas normal jadi pelayanan dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu tindakan lainnya yng dapat dilakukan adalah memperbaiki struktur organisasi dan *job description* agar sesuai.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan penjabaran hasil serta pembahasan dari penelitian mengenai analisis beban kerja petugas rekam medis serta mengetahui faktor penyebab dari beban pekerja petugas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdsarkan identifikasi *job description* didapatkan hasil bahwa pelaksanaannya sudah terlaksanan dengan baik, namun dalam *job description* masih belum tertera pembagian tugas sesuai dengan jabatan.

2. Berdasarkan identifikasi prioritas jenis fasilitas pelayanan, terpilihnya unit rekam medis disebabkan pada unit tersebut belum pernah dilakukan analisis beban kerja serta rekam medis termasuk unit kejabaru hal ini dikarenakan baru tahun 2018 rekam medis menjadi unit kerja sendiri, maka perlu diadakannya analisis beban kerja
3. Berdasarkan hasil perhitungan waktu kerja yang tersedia didapatkan hasil bahwa dalam setahun petugas rekam medis memiliki waktu kerja sebanyak 1.584 jam
4. Berdasarkan identifikasi komponen bebankerja pada unit rekam medis didapatkan hasil bahwa aktivitas pada kegiatan pelayanan terdiri dari *filing*, *assembling*, dan pelaporan. Sementara itu untuk kegiatan tambahan terdapat aktivitas ditribusi, perencanaan rekam medis, serta rapat, serta pada kegiatan tambahan terdapat aktivitas pengawasan terhadap mahasiswa yang melakukan kegiatan magang maupun penelitian di Puskesmas Ambulu
5. Berdasarkan penetapan standar aktivitas didapatkan hasil, standara pelayanan yang terdiri dari kegiatan *filing* selama 5 menit, *assembling* selama 8 menit, dan pelaporan selama 6 menit. Sementara untuk standar kegiatan pendukung didapatkan hasil didaptakan hasil presentase CAS sebesar 23,4 % dan untuk kegiatan tambahan didapatkan hasil total IAS sebesar 10 jam
6. Berdasarkan hasil perhitunga standar beban kerja didaptakan hasil bahwa kegiatan *filing* memiliki satuan waktu sebesar 19.008, kegiatan *assembling* sebesar 11.880 dan kegiatan pelaporan sebesar 15.840
7. Berdasarkan penentuan kebutuhan staf dengan cara mengalikan standar beban kerja dengan standar kegiatan pendukung yang hasilnya ditambahkan dengan standar kegiatan tambahan didaptakan hasil bahwa jumla petugas sesuai dengan metode WISN sebanyak 3,5163 yang diblatkan menmjadi 4 orang
8. Berdasarkan hasil analisis dan menfasirkan hasil perhitungan dengan menggunkana metode WISN didapatkan hasil bahwa beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu tinggi dengan jumlah 0,75
9. Berdasarkan analisis faktor penyebab beban kerja dari petugas yang di kelompokkan menjadi 5 pendekatan yaitu *man* yang terdiri dari kurangnya petugas serta kurangnya motivasi kerja, semntara untuk *machine* didapatkan hasil tidak terdapatnya printer serta kurangnya jumla PC, untuk *money* yaitu tidak tersedianya dana untuk pelatihan petugas serta tidak terdapat dana tunjangan untuk petugas, untuk *methode* tidak terdapatnya pembagian jabatan pada *job description* serta struktur organisasi yang ada masi belum jelas, yang terakhir *material* yang diapatkan hasil kurangnya jumlah rak, kurangnya jumlah kursi, kuranya jumlah map. Hasil penentuan faktor utama penyebab beban kerja serta solusi dengan menggunakan FGD (*focus group discussion*) didapatkan hasil bahwa bena kerja yang tinggi pada rekam medis disebabkan kurangnya jumlah petugas serta didapatk hasil solusi berupa usulan penambahan petugas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menenai beban kerja dari petugas rekam medis di Puskesmas Ambulu maka peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Puskesmas

- a. Perlu adanya pertimbangan bagi pihak puskesmas untuk mengadakan rotasi petugas atau perekrutan tugas baru untuk menjadi petuags di unit rekam medis dikarenakan untuk memenuhi jumlah idealnya masih kurang 1 orang petugas
- b. Perlu adanya pertimbangan untuk diadakannya redesain ruang rekam medis serta penambahan jumlah rak berkas agar jumlah rak sesuai dengan kebutuhan sehingga semua berkas rekam medis dapat disimpan kedalam rak sebagaimana mestinya
- c. Perlu adanya evaluasi ulang pada *job description* di unit rekam medis sehingga terdapat penjelasan mengenai tugas dan wewenang petugas sesuai dengan jabatan yang dimiliki

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Iharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai beban kerja mengingt 7 kompetensi poko rekam medis salah satunya kegiatan *coding* masih

belum dilakukan oleh petugas rekam medis, serta carilah akar masalah penyebab kegiatan tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya

- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya melakukan penelitian lanjutan mengenai beban kerja petugas rekam medis yang dikaitkan dengan stress kerja mengingat unit rekam medis termasuk unit yang baru berdiri semnetraa petugas rekam medis yang tersedia yang merupakan lulusan rekam medi hanya terdapat satu orang sementara sisanya tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis.

Daftar Pustaka

- Budi C.S. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta. Quantum Sinergis Media
- Departemen Kesehatan RI. *Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM kesehatan di Tingkat Provinsi, Kab/Kota serta Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, 2004.
- Garmelia E. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit*. Direktorat Bina Upaya Pelayanan dan KKMFM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hattta R.G. 2014. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Mar'ih R.H. 2017. *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta. Raih Asa Sukses.
- Menkes. 2008. Permenkes Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta : Menteri Kesehatan RI. Menkes. 2014. Permenkes Nomor 75 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Menteri Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Dr.Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Retnowati Pranoto H.L. 2015. *Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta. . PPM Manajemen.
- Rianti Alicia F,L., E. M. (2015). Analisis Beban Kerja Berdasarkan Metode WISN Petugas Assembling di RSDU Tugurejo Semarang Tahun 2015, 1–11. <http://eprints.binus.ac.id> diakses pada tanggal 25 maret 2019
- Rustiyanto, Ery. *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Setiawan D dan Prasetyo H. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yokyakarta. Graha Ilmu
- S Indradi R. 2017. *Rekam Medis*. Banten. Universitas Terbuka

- World Health Organization*.2010. *Workload Indicators of Staffing Need User's Manual*. France: Ganefa
- Suryani, F. (2018). Penerapan Metode Diagram Sebab Akibat (*Fish Bone Diagram*) dan FMEA (*Failure Mode And Effect*) Dalam Menganalisa Resiko Kecelakaan Kerja di PT. Pertamina Talisman Jambi Merang. *Journal Industrial Servicess*, 3(2), 64–69. <http://sinta2.risetdikti.go.id/authors/detail?id=6109217&view=overview> diakses pada 20 maret 2019
- Wardanis, T. . (2018). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Rumah Sakit Bedah Surabaya Menggunakan Metode FTE. *Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 43–60. [https://docplayer.info/amp/35796207-Analisis -beban-kerja-dan-kebutuhan-sumber-daya-manusia-oleh-teguh-setiyawan-.html](https://docplayer.info/amp/35796207-Analisis-beban-kerja-dan-kebutuhan-sumber-daya-manusia-oleh-teguh-setiyawan-.html) diakses pada 20 maret 2019
- Wibawa Nanda, P.R., Sugiono., Remba Yanuar, E. (n.d.). Analisis Beban Kerja Dengan Metode *Workload Analysis* Sebagai Pertimbangan Pemberian Insentif Pekerja (Studi Kasus di Bidang PPIP PT Barata Indonesia (Persero) Gresik), 672–683. <http://srmsi.studentjournal.uci.ac.id/> diakses pada 27 maret 2019